



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL MATERI ILMU PENGETAHUAN ALAM

Ria Pranciska Turisia^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
riaturisia@gmail.com

*Correspondence Author

Abstract

Learning outcomes and interest in learning are causal in the learning process, with increasing student interest in learning it will provide motivation and enthusiasm for learning so that students can focus and ultimately maximize student learning outcomes. The concrete step that can be taken is to apply learning media in the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine whether the application of science learning media could improve the learning outcomes of 7th grade students of SMPN 11 Jambi City. This research was carried out in three cycles, namely Cycle I, II and III. For each cycle, different actions are taken by correcting the weaknesses contained in the next cycle. Based on the results of the study, the results of the evaluation that have been carried out have increased learning outcomes with an average value of 6.0 in the first cycle, the average value increased to 7.8 in the second cycle and increased again the average value to 8.5 in the first cycle. III. Thus, it can be seen that learning increases in each cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that through the application of audio-visual learning media in science material, it can improve the learning outcomes of 7th grade students of SMPN 11 Jambi City.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Natural Sciences, Learning Interests, Learning Outcomes.

Abstrak

Hasil belajar dan minat belajar merupakan sebab akibat dalam proses pembelajaran, dengan peningkatan minat belajar siswa akan memberikan motivasi dan semangat belajar sehingga siswa dapat fokus dan akhirnya akan memaksimalkan hasil belajar siswa. Langkah kongkrit yang dapat dilakukan adalah menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan media pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMPN 11 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, yaitu Siklus I, II dan III. Untuk setiap siklus dilakukan tindakan yang berbeda dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 6,0 pada siklus I, meningkat nilai rata-rata menjadi 7,8 pada siklus II dan meningkat kembali nilai rata-rata menjadi 8,5 pada siklus III. Dengan demikian dapat diketahui pembelajaran meningkat disetiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media pembelajaran audio visual pada materi IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMPN 11 Kota Jambi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Ilmu Pengetahuan Alam, Minat Belajar, Hasil Belajar.



A. Pendahuluan

Sukmadinata menyatakan faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan dalam belajar dapat berasal dari dalam individu dan dari luar individu, salah satu faktornya siluar individu adalah lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan ataupun mendesain pembelajaran yang mengacu pada kemampuan individu siswa. Guru harus mampu memahami karakteristik berbeda-beda yang dimiliki siswa dalam menyerap materi pelajaran. Ada siswa yang merasa nyaman belajar dengan media pembelajaran tertentu sehingga mudah untuk memahami suatu konsep, namun ada juga siswa yang merasa sulit untuk menyerap materi pembelajaran dengan media tertentu.¹

Buku pembelajaran di sekolah biasanya hanya menjelaskan konsep secara singkat yang mengakibatkan pengetahuan siswapun hanya sebatas rumus yang dituliskan, tanpa tahu asal-usul ataupun konsep-konsep yang ada dalam suatu materi pelajaran. Diharapkan dengan pemahaman konsep yang matang, siswa dapat lebih memahami pelajaran dan dapat menggunakannya dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, haruslah dirancang suatu media pembelajaran yang bermakna dan tepat sasaran.

Penggunaan media yang tepat mampu menyampaikan informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas. Akan tetapi media yang ada pada saat ini berupa media konvensional yang disajikan dalam bentuk cetak.

Arsyad, Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media visual dengan pembagian klasifikasinya antara lain: media cetak, model prototype dan media realitas. Dalam model prototipe merupakan bagian dari produk yang mengekspresikan logika maupun fisik yang ditampilkan.²

Media pembelajaran merupakan perantara bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga materi dapat diterima oleh siswa dengan lebih baik. Maka guru hendaknya mempersiapkan media pembelajaran untuk membantu memudahkan siswa memahami konsep dan memecahkan masalah sehari-hari terkait materi ilmu pengetahuan alam. Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan buku panduan yang tidak memenuhi kebutuhan siswa dan metode penyampaian materi belum di modifikasi dengan media pembelajaran yang menunjang, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi monoton. Banyak buku panduan yang hanya menjelaskan konsep secara singkat yang mengakibatkan pengetahuan siswapun

¹ Sukmadianata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Cet 3* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), 56.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 34.

hanya sebatas rumus yang dituliskan tanpa tahu asal-usul ataupun konsep-konsep yang ada dalam suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, haruslah disusun media pembelajaran yang bermakna dan menyesuaikan dengan keadaan kehidupan sehari-hari sehingga konsep ilmu pengetahuan alam lebih dekat dengan pemahaman lingkungan siswa. Pada dasarnya meskipun seorang guru mengajar dengan baik tetapi media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Dalam era teknologi dan informasi saat ini, perkembangan teknologi mampu membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Adanya perkembangan teknologi dapat menyumbangkan perannya sebagai media dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti yang diungkapkan Grinder dalam Silberum bahwa dari tiap 30 siswa, 22 diantara rata-rata dapat belajar efektif selama guru mampu menghadirkan kegiatan belajar yang mengkombinasi. Dalam pembelajaran Tony Stock Well menyebutkan bahwa *to learn anything fast and affectively you have to see it, hear it and feel it*. Artinya untuk dapat belajar dengan tepat dan efektif kamu harus melihat, mendengar dan merasakannya. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang menerapkan multimedia interaktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan yang diinginkan, karena multimedia dapat menggabungkan antara teks, animasi, audio dan video sehingga akan menjadi materi menarik untuk dipelajari.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Media dengan penyajian digital diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk belajar dengan menggunakan metode tersebut. Namun, media elektronik yang ada saat ini masih terbatas pada mata pelajaran tertentu, seperti teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan mata pelajaran IPA masih jarang ditemukan. Untuk itu, pengembang berinisiatif memberikan kontribusi baru supaya mata pelajaran eksak seperti IPA bisa dirancang lebih menarik lagi yaitu dalam bentuk media pembelajaran berbasis animasi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang benda-benda yang ada di alam, baik yang dapat diamati dengan indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. IPA bukan hanya sebagai suatu pelajaran, melainkan juga sebagai alat pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam taksonomi Bloom bahwa IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran, jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip serta materi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Disamping itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman kebiasaan dan apresiasi, serta didalam mencari jawaban terhadap suatu

permasalahan karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

Kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sering dilaksanakan banyak guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, namun selama ini guru hanya menekankan pembelajaran secara teori, tidak menggunakan media ataupun alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun hanya berfokus pada ceramah saja dan siswa sering memahami materi pelajaran dengan sendiri. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran belum memberikan hasil yang optimal. Untuk itu seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar haruslah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan buku panduan yang tidak memenuhi kebutuhan siswa dan metode penyampaian materi belum di modifikasi dengan media pembelajaran yang menunjang, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi monoton. Banyak buku panduan yang hanya menjelaskan konsep secara singkat yang mengakibatkan pengetahuan siswa hanya sebatas rumus yang dituliskan tanpa tahu asal-usul ataupun konsep-konsep yang ada dalam suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, haruslah disusun media pembelajaran yang bermakna dan menyesuaikan dengan keadaan kehidupan sehari-hari sehingga konsep pembelajaran lebih dekat dengan pemahaman lingkungan siswa. Pada dasarnya meskipun seorang guru mengajar dengan baik tetapi media pembelajaran yang digunakan kurang tepat, akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Tujuan penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran audio visual pada materi IPA pencemaran lingkungan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMPN 11 Kota Jambi.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom action research, yaitu satu action research yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Action research digunakan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya. Dilihat dari runag lingkup, tujuan metode dan prakteknya, action research dapat dianggap sebagai penelitian micro.

Action research adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Maksudnya, penelitiannya dilakukan sendiri oleh peneliti, dan diamati oleh rekan-rekannya. Action research mendorong para guru agar memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya, membuat para guru kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa bergantung pada teori yang muluk-muluk yang

bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar penelitian yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Keterlibatan peneliti action research dalam penelitiannya sendiri itulah yang membuat dirinya menjadi pakar peneliti untuk kelasnya dan keperluan sehari-harinya dan tidak membuat ia tergantung pada para pakar peneliti yang tidak tahu mengenai masalah-masalah kelasnya sehari-hari.³

PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti). Dengan demikian, PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). PTK yang dilakukan guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses pembelajaran dikelasnya.
- c. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). PTK dilaksanakan dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM yang dilakukan guru di kelasnya.
- d. *Cicle* (siklus). Konsep tindakan (action) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (cyclical). Siklus PTK terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi.
- e. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan(treatment) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- f. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- g. *Specifics contextual*. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas tersebut
- h. *Participatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
- i. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- j. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁴
Prinsip dalam pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas menajar.
 - b. Tidak boleh terlalu menyita waktu.
 - c. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
 - d. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
 - e. Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan).

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 78.

- f. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- g. PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
- h. PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
- i. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas dan tajam.
- j. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu sebagai berikut:⁵

a. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan. Pelaksanaan pengamatan atau observasi yang terpenting adalah mencari data tentang pelaksanaan tindakan, karena itu peneliti harus cermat menentukan metode, teknik dan mempersiapkan alat yang tepat agar data yang diperoleh benar (valid).

d. Refleksi

Refleksi adalah meningat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga akan segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi atau pemaknaan hasil observasi ini menjadi dasar

⁵ Kemmis dan Mc Taggart, *The Action Research Planner* (Victoria: Deakin University Press, 1998), 20.

untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan.⁶

2. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dalam KBBI, belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Adapun maksud dari berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yaitu, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan, kemudian dalam arti yang kedua “berlatih” maksudnya belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga “belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku atau tanggapan melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Rusman Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, mengingat, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (peserta didik).⁷ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, media dan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Kesadaran akan pentingnya belajar menstimulasi manusia untuk melakukan kajian-kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian atau penelitian tersebut setidaknya berfokus pada dua hal. Pertama, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana seseorang peserta didik belajar atau melakukan aktivitas belajar. Kedua, kajian atau penelitian yang menstudi secara mendalam bagaimana kita khususnya guru atau pendidik membelajarkan seseorang agar terjadi proses belajar dan mencapai tujuannya. Kajian atau penelitian di bidang inilah yang telah melahirkan teori-teori belajar dan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, atau beberapa orang secara bersama untuk mendapatkan kompetensi kemampuan, ilmu atau kepandaian, dengan melakukan interaksi antar sesama maupun dengan lingkungan di sekitarnya

3. Hasil Belajar

Menurut Rusman Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, mengingat, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (peserta didik). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 79.

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 13.

langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, media dan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁸

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.⁹ Suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa adalah dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

4. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau audience/receiver).¹¹ Sedangkan media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran adalah media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Adapun media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran.

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 14.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 66.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

¹¹ Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 31.

4. Semua indra siswa dapat diaktifkan.
5. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media sebagai sistem pembelajaran, media pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan-kemampuan untuk:

1. Membuat konsep yang abstrak menjadi konkret
2. Membawa objek bersifat berbahaya dan sulit didapat, kedalam ruang belajar.
3. Menampilkan objek-objek yang sangat besar atau sangat kecil sehingga bisa diamati secara langsung.
4. Menampilkan suatu gerakan yang terlalu cepat menjadi gerakan lambat atau sebaliknya
5. Memungkinkan keseragaman dalam pengamatan suatu objek
6. Menyajikan informasi-informasi yang konsisten yang dapat ditampilkan kembali dan disimpan kembali.
7. Waktu dan ruang yang terbatas dapat dimaksimalkan.
8. Arah maupun kecepatan belajar dapat dikontrol dengan baik.¹²

Kegunaan media secara umum yaitu untuk memperjelas pesan yang disampaikan agar tidak terlalu verbal, mengatasi keterbatasan aspek ruang, waktu, tenaga serta daya indra, untuk menimbulkan minat belajar, interaksi antara siswa dengan sumber belajar, memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya dan memberi suatu rangsangan yang sama, kesetaraan pengalaman dan menciptakan persepsi yang sama.¹³

5. Media Pembelajaran Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (soundslide).¹⁴

Audio dalam kamus bahasa Indonesia artinya bersifat dapat didengar, sedangkan visual artinya dapat dilihat dengan mata, sedangkan audiovisual bersifat dapat dilihat dan didengar. Dari uraian yang sudah dipaparkan bisa kita tarik kesimpulan bahwa media audiovisual adalah teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang). Sedangkan dalam Djamarah,¹⁵ media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian)

¹² Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan Teori*, 32.

¹³ Sardiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Group, 2011), 249.

¹⁵ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 142.

realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.¹⁶

Kemp menjelaskan bahwa kita perlu meninjau kembali desain yang kita rancang dengan melihat beberapa indikator diantaranya:¹⁷

“Instructional problems, Learner and context, Task analysis, Instructional objectives, Content sequencing, Instructional strategies, Designing the message, Development of the instruction, Evaluation instruments, Ongoing processes/Implementation”.

Tahap-tahap dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menurut model Kemp dijelaskan sebagai berikut:

1. *Instructional Problems* (Masalah Pembelajaran)

Pada tahapan ini dilakukan analisis tujuan berdasarkan masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum yang berlaku untuk bahan kajian yang akan dikembangkan perangkatnya.

2. *Learner Characteristics* (Karakteristik Siswa)

Pada tahap ini dilakukan analisis karakteristik siswa yang akan menjadi tempat implementasi perangkat. Karakteristik yang dimaksud meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Sumber untuk memperoleh karakteristik siswa antara lain guru, kepala sekolah atau dokumen yang relevan. Ciri pribadi misalnya umur, sikap, dan ketekunan terhadap pelajaran. Faktor lebih spesifik karakteristik peserta didik:

Faktor akademi, antara lain jumlah siswa, latar belakang akademi/ pendidikan, rata-rata nilai, tingkat kepintaran, tingkatan membaca, prestasi dan tes kemampuan, adat kebiasaan, kemampuan untuk bekerja sendiri, latar belakang pelajaran atau topik, motivasi untuk belajar, harapan-harapan belajar, dan aspirasi kebudayaan. Faktor sosial, antara lain umur, tingkat kematangan, bakat spesial, emosi dan kejiwaan, hubungan antar pelajar.

3. *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Analisis tugas merupakan perincian isi pembelajaran dalam bentuk garis besar untuk menguasai isi bahan kajian atau mempelajari keterampilan yang mencakup keterampilan kognitif, keterampilan psikomotor, dan keterampilan sosial. Analisis tugas ini meliputi analisis struktur isi, analisis prosedural, analisis konsep, dan pemrosesan informasi. Analisis struktur isi dilakukan dengan mencermati kurikulum sedangkan analisis prosedural adalah analisis tugas yang dilakukan dengan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas sehingga diperoleh peta tugas.

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai urutan penyajian dan merinci konsep-konsep yang relevan. Hasil analisis ini akan diperoleh peta konsep. Analisis pemrosesan informasi dilakukan untuk mengelompokkan tugas-tugas yang

¹⁶ Ishak Abdullah, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 82.

¹⁷ Kemp, *Disigning Effective Instruction* (USA: Call Wiley, 2007), 28.

akan dilaksanakan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mempertimbangkan alokasi waktu.

4. *Instructional Objectives* (Merumuskan Tujuan Pembelajaran)

Rumusan tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran khusus indikator hasil belajar yang diperoleh dari hasil analisis tujuan yang dilakukan pada tahap pembelajaran.

5. *Content Sequencing* (Urutan Materi Pembelajaran)

Pada tahap ini pokok bahasan yang akan diajarkan harus diurutkan terlebih dahulu. Aspek yang perlu diperhatikan dalam mengurutkan pokok bahasan yaitu pengetahuan prasyarat, familiaritas, kesukaran, minat, dan perkembangan siswa. Setelah isi pokok bahasan diurutkan, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran.

6. *Instructional Strategies* (Strategi Pembelajaran)

Strategi pembelajaran yang digunakan menggambarkan urutan dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. *Designing the Message* (Perancangan Pesan)

Metode perancangan dan penyampaian pesan ditentukan berdasarkan tujuan dan lingkungan pembelajaran, yang dapat bersifat klasikal, kelompok, atau individual.

8. *Development of Instruction* (Pengembangan Pembelajaran)

Pengembangan pembelajaran yang dimaksud adalah membuat pembelajaran lebih bermakna dengan mengacu beberapa indikator seperti pembelajaran konkrit, variasi tahapan pembelajaran, alur pembelajaran, konsistensi pembelajaran dan isyarat yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

9. *Evaluation Instrumens* (Instrumen Penilaian)

Instrumen penilaian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kriteria penilaian yang dilakukan adalah penilaian acuan patokan sehingga tes hasil belajar yang dikembangkan harus dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

10. *Formative Evaluation* (Penilaian Formatif)

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan setiap selesai satu tahap proses pembelajaran. Penilaian ini berguna untuk menemukan kelemahan dan kekurangan dalam perencanaan pembelajaran sehingga berbagai kekurangan ini dapat dihindari sebelum program dipakai secara luas.

11. *Summative Evaluation* (Penilaian Sumatif)

Penilaian sumatif diarahkan pada pengukuran belajar utama dicapai pada akhir seluruh pembelajaran, dapat juga berupa kegiatan menindaklanjuti siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran untuk menentukan apakah dan bagaimana siswa menggunakan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran.

12. *Confirmative Evaluation* (Penilaian Konfirmatif)

Penilaian konfirmatif diarahkan pada pengukuran jawaban siswa terhadap

proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penilaian ini juga mengacu kepada praktik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

13. *Revision* (Revisi Perangkat)

Revisi perangkat pembelajaran dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Revisi perangkat dilakukan melalui tahap telaah oleh para pakar, hasil simulasi pembelajaran, hasil uji coba perangkat.

14. *Planning dan Project Management* (Manajemen Proyek)

Aspek teknis perencanaan sangat mempengaruhi keberhasilan rancangan pengembangan. Merencanakan pembelajaran merupakan suatu proses rumit sehingga menuntut pengembang perangkat untuk selalu memperhatikan tiap-tiap unsur dan secara terus menerus menilai kembali hubungan setiap bagian rencana itu dengan tata keseluruhannya, karena setiap unsur dapat mempengaruhi perkembangan unsur lainnya.

15. *Support Services* (Pelayanan Pendukung)

Pelayanan pendukung terdiri dari aspek ketersediaan anggaran, fasilitas, aspek bahan, perlengkapan bahan, kemampuan tim, pengajar, perancang pembelajaran, pakar ahli, dan lain sebagainya.

6. Ilmu Pengetahuan Alam

Kata IPA merupakan singkatan kata “Ilmu Pengetahuan Alam”. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris “Natural Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science secara harfiah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Pengetahuan yang alamiah adalah pengetahuan yang dapat dibuktikan dan dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal dan logis, diterima oleh akal sehat sedangkan obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera. Pengetahuan alam artinya pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui manusia. Sehingga IPA adalah pengetahuan secara rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Jadi IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang dirumuskan dengan cara-cara khusus yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan yang saling berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain. Adapun contoh-contoh IPA meliputi fakta, konsep, prinsip, dan hukum serta teori-teori tentang gejala-gejala alam.

Definisi pencemaran lingkungan hidup tidaklah tunggal. Tidak terdapat consensus mengenai definisinya diantara berbagai ahli. Pencemaran lingkungan hidup adalah kontaminasi komponen fisik dan biologis dari sistem bumi atau atmosfer sedemikian rupa dimana proses lingkungan terganggu. Demikian pengertian

menurut Kemp.¹⁸ Pencemaran lingkungan hidup menurut Santos adalah sebagai kontaminasi habitat, pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dapat terurai.¹⁹ Setiap penggunaan sumber daya alam yang melebihi kapasitas alam untuk memulihkan dirinya sendiri dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Adapun macam-macam pencemaran lingkungan:

1. Pencemaran Air

Pengertian Pencemaran air adalah masuknya komponen, energi atau zat tertentu ke dalam air oleh kegiatan manusia, sehingga mengakibatkan kualitas air turun sampai tingkat tertentu dan tak bisa digunakan sesuai peruntukannya. Pencemaran air terjadi di hulu sungai, sungai, danau dan juga lautan. Sumber pencemaran air kebanyakan berasal dari sampah rumah tangga dan juga limbah pabrik yang sengaja di buang ke wilayah perairan.

Pencemaran air disebabkan oleh banyak sekali, faktor-faktor penyebabnya tidak sama antara satu dengan yang lain, dalam hal ini karakternya. Berikut dibawah ini beberapa faktor yang menjadi penyebabnya:

1. Kandungan nutriennya mengalami peningkatan, menjurusnya kepada sesuatu yang dinamakan eutrofikasi.
2. Air kekurangan oksigen dalam jumlah yang banyak yang berdampak sangat hebat pada ekosistem secara keseluruhan. Kurangnya oksigen yang ada di air diakibatkan oleh sampah organik yang berasal dari air comberan. Inilah yang pada akhirnya berakibat pada pencemaran air.
3. Oksigen yang banyak berkurang di dalam air yang mengakibatkan airnya tercemar bisa diakibatkan oleh air limbah yang berisi beragam polutan hasil dari industri-industri. Misalnya minyak, nutrien, toksin organik, logam berat dan padatan. Air yang berkurang oksigennya dalam jumlah yang banyak juga disebabkan karena efek termal yang dimiliki oleh air limbah. Pembangkit listrik, salah satunya yang paling banyak mengeluarkan air limbah.
4. Sampah juga menjadi penyebab air tercemar.
5. Para nelayan yang biasa menangkap ikan di tengah laut dengan memakai bahan peledak juga bisa menyebabkan air laut tercemar.

2. Pencemaran Udara

Pencemaran udara adalah adanya substansi fisik, kimia ataupun biologi di atmosfer yang bila jumlahnya banyak maka dapat membahayakan kesehatan dan keberlangsungan makhluk hidup di bumi. Pencemaran udara bisa berasal dari sumber alami seperti gunung berapi atau kebakaran hutan. ataupun aktivitas manusia seperti asap alat transportasi, asap industri dan sebagainya.

Pencemaran udara sendiri terbagi kedalam 2 hal yaitu:

1. Pencemaran Udara Primer

Merupakan pencemaran udara yang mana berasal dari sumber utamanya yang menyebabkan udara menjadi tercemar.

Contoh : zat karbon monoksida

¹⁸ Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran* (Bandung: ITB Bandung, 1998), 129.

¹⁹ Santos, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 44.

2. Pencemaran Udara Sekunder

Merupakan pencemaran udara yang terbentuk atau berasal dari reaksi yang ditimbulkan oleh pencemaran primer pada atmosfer.

Contoh : penipisan lapisan ozon

Dampak Pencemaran Udara antara lain :

1. Berdampak Bagi Kesehatan

Dampak buruk pertama yang bisa ditimbulkan oleh pencemaran udara adalah terhadap kesehatan. Kebanyakan polusi udara ini dipicu oleh asap kendaraan yang mana bisa berasal dari kualitas bahan bakar yang buruk maupun perawatan kendaraan yang tidak baik sehingga menimbulkan polusi. Efek dari asap kendaraan ini umumnya dapat memicu penyakit paru-paru. Bahkan tidak sedikit survey WHO yang menyatakan bahwa banyak sekali kasus kematian yang ditimbulkan oleh penyakit paru-paru ini.

2. Dampak Terhadap Pertanian

Seperti yang diungkapkan diatas bahwa pencemaran udara berdampak pada lingkungan seperti tumbuhan, dimana salah satunya berdampak pada sektor pertanian. Udara yang tercemar pada proses fotosintesis tumbuhan sehingga banyak petani yang mengalami gagal panen akibat tanaman mengalami masalah dalam pertumbuhannya.

3. Pemanasan Global

Anda pasti sudah pernah mendengar tentang efek rumah kaca. Sebenarnya istilah ini diartikan sebagai radiasi sinar matahari yang terperangkap di dalam troposfer sehingga memicu adanya pemanasan global atau global warming.

4. Terjadinya Kerusakan Pada Lapisan Ozon

Sudah bukan rahasia umum lagi jika bumi memang mengalami peningkatan suhu dimana suhu bumi terasa semakin panas. Tak hanya manusia saja yang merasakan dampaknya, bahkan tumbuhan juga mengalami banyak kerusakan. Hal ini juga berdampak besar pada iklim dimana iklim mengalami perubahan yang tidak bisa diprediksi.

Hal tersebut dipicu oleh lapisan ozon yang mengalami kerusakan. Lapisan ozon berfungsi untuk memfilter sinar UV sebelum sampai ke bumi. Namun adanya kerusakan pada lapisan ozon tersebut, akhirnya sinar matahari tidak dapat tersaring dengan baik sehingga suhu panas bumi kian meningkat.

Sebenarnya banyak sekali dampak yang terjadi akibat pencemaran udara ini, seperti dampak pada ekonomi, pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Sehingga sudah bisa disimpulkan bahwa efek yang ditimbulkan oleh adanya pencemaran terhadap udara ini sangatlah kompleks.

3. Pencemaran Tanah

Pencemaran ini sendiri umumnya terjadi karena kebocoran limbah cair atau bahan kimia. Baik itu yang berasal dari rumah tangga, pertanian ataupun sektor industri. Dampaknya, bukan cuma berefek pada manusia, tetapi juga hewan, tumbuhan dan lingkungan. Tanah menjadi tidak subur, produktivitas pertanian

menurun, tumbuhan menjadi layu serta bagi manusia bisa berdampak pada kesehatan.

Penyebab Pencemaran Tanah Ada beberapa penyebab terjadinya pencemaran tanah. Pertama adalah penetrasi pestisida dan insektisida berbahaya. Zat-zat yang sering digunakan pada aktivitas perkebunan ini dapat mematikan mikroorganisme di dalam tanah. Tanah juga dapat tercemar akibat adanya kebocoran dari limbah sanitasi. Penyebab lainnya adalah hujan asam. Hujan asam terjadi ketika asam yang berasal dari asap pabrik bergabung dengan hujan dan turun sebagai hujan asam. Terakhir, pengelolaan sampah yang tidak optimal juga merupakan faktor terjadinya pencemaran tanah.

Sebagai salah satu sumber daya yang penting bagi makhluk hidup, pencemaran tanah bukan saja berdampak pada tanaman dan hewan saja, tetapi juga manusia. Pertama, tanah yang tercemar tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam. Akibatnya, petani sulit untuk memproduksi sayur-mayur dan berbagai makanan yang bersumber dari tanaman. Tanah yang tercemar juga dapat menimbulkan penyakit dari zat-zat berbahaya yang dikandung. Tidak hanya tumbuhan dan hewan, manusia juga dapat terkena penyakitnya. Tanah yang menjadi bagian dari ekosistem pun dapat merusak interaksi antara komponen biotik dan abiotik jika tercemar.

7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian menjelaskan alur penelitian yang dilaksanakan sehingga akan dicapai tujuan penelitian.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

C. Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu kelas 7 SMPN 11 Kota Jambi. Sedangkan sampel atau subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berjumlah 20 siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas di lakukan di SMPN 11 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 di semester I, SMPN 11 Kota Jambi dipilih dengan alasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan lagi dan dapat memberikan inovasi pembelajaran yang baru dalam kelas.

Prosedur Penelitian

Desain Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2010). Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari tahapan- tahapan, meliputi: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang diajarkan dengan menggunakan buku ajar sekolah dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis audio visual agar pembelajaran yang berlangsung terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
- b. Mempersiapkan materi ajar dengan materi pencemaran lingkungan kelas 7 Semester 1. siklus I materi yang dipelajari adalah pencemaran. Siklus II membahas materi pencemaran udara. Siklus III membahas materi pencemaran tanah.
- d. Menyusun instrumen soal evaluasi siklus untuk materi pencemaran lingkungan
- e. Menyiapkan sumber belajar berupa media pembelajaran audio visual dengan materi pencemaran lingkungan.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan, guru menggunakan media pembelajaran audio visual dengan materi IPA pencemaran lingkungan dan dalam proses pembelajaran IPA disesuaikan dengan RPP yang sudah disusun. Setelah perencanaan disusun untuk setiap siklus, kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
- c. Memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.
- d. Memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran setiap siklus.

Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Pada observasi difokuskan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi

Hasil pembelajaran pada siklus I nanti digunakan sebagai bahan perbandingan pada siklus II dan siklus III, apakah pada siklus III mengalami peningkatan atau tidak baik keaktifannya ataupun pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa didapat dari hasil evaluasi dengan memberikan lembar tes tertulis kepada siswa, peneliti menyusun lembar soal berdasarkan materi yang dipelajari sehingga didapatkan data hasil belajar siswa dalam setiap siklus. Hasil belajar siklus I akan didapat hasil belajar siswa pada materi pencemaran air, hasil belajar siklus II akan didapat hasil belajar untuk materi pencemaran udara. Dan hasil belajar siklus III untuk materi tentang pencemaran tanah. Data hasil belajar dan aktivitas belajar siswa akan menjadi tolak ukur refleksi yang dilakukan selanjutnya.

Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan pengkajian mengenai kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari pengamatan. Apabila hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan maka penelitian dapat dihentikan. Namun apabila hasil penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, dapat dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrument atau alat yang digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian, dalam penelitian ini instrument atau alat pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumen analisis.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Skor dari lembar observasi dan tes evaluasi akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II serta siklus II ke siklus III, apabila mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari mean atau nilai rata-rata untuk membandingkan rata-rata siklus I dan siklus II serta siklus III. Rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

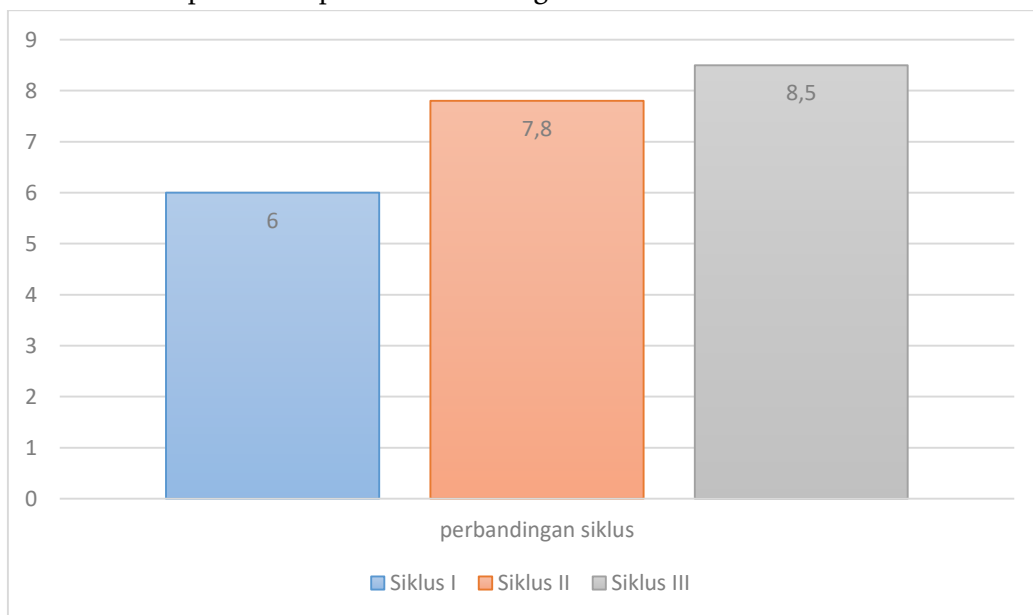
N = jumlah siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung capaian ketuntasan belajar berdasarkan KKM sebesar 70.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penerapan media pembelajaran audio visual pada materi IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti melakukan beberapa langkah observasi dan refleksi setiap pertemuan siklus penelitian tindakan kelas. Peningkatan hasil belajar akan dilihat berdasarkan hasil belajar pada setiap siklus dan dibandingkan dengan setiap siklus yang telah dilakukan, hasil belajar setiap siklus didapat sesuai dengan materi yang diajarkan terdiri atas siklus I materi pencemaran air, siklus II materi pencemaran udara serta siklus III hasil belajar materi pencemaran tanah.

Nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,0, siklus II sebesar 7,8, dan siklus III sebesar 8,5. Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus II serta rata-rata tes siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Nilai rata-rata siklus I : 6,0, Nilai rata-rata siklus II : 7,8 dan Nilai rata-rata siklus III : 8,5 data tersebut dapat di tampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 2 Diagram batang peningkatan hasil belajar siswa siklus I II dan III

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan penerapan media pembelajaran audio visual materi IPA dalam proses pembelajaran, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rosantiana, N (2016) yang menyatakan setelah adanya penerapan media audio visual maka dapat disimpulkan terjadi perubahan tingkah laku siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan Amaliyah (2013) juga menyatakan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA khususnya materi benda langit di kelas 1 SD menunjukkan peningkatan aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan respon positif siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMPN 11 Kota Jambi dapat ditempuh dengan penerapan penerapan media pembelajaran audio visual dan memadukannya model ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran audio visual yang dikembangkan memuat materi pencemaran lingkungan yang berisi simulasi langsung siswa untuk mengamati dan menemukan penyelesaian masalah pencemaran lingkungan. Siklus I proses pembelajaran menggunakan model ceramah dan tanya jawab. Pada siklus II proses pembelajaran didukung dengan penerapan menggunakan media pembelajaran audio visual. Dan pada siklus III proses pembelajaran dirancang lebih aktif kembali dengan mengkombinasikan proses pembelajaran dengan model ceramah dan tanya jawab yang didukung oleh penerapan media pembelajaran audio visual.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran audio visual terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,0, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,8, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,5. yang artinya lebih dari 75% siswa dalam kelas hasil belajarnya tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Ketersediaan media pembelajaran audio visual dapat menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran IPA untuk menggunakan media pembelajaran audio visual dan dikembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif lagi.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru melakukan langkah-langkah adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan yang dapat dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari, guru menjadi intruktur dalam berdiskusi dengan menghidupkan suasana pembelajaran, motivasi siswa dalam belajar dan berani dalam mengemukakan pendapat.
3. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran lainnya dengan lebih menarik sehingga proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran IPA dapat dicapai lebih baik lagi

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ishak. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Djamara. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Group, 2011.

- Kemmis dan Taggart, Mc. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press, 1998.
- Kemp. *Disigning Effective Instruction*. USA: Call Wiley, 2007.
- Kemp. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung, 1998.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Santos. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sardiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukmadianata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Cet 3*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.